

Variasi Bahasa dan Singkatan pada Status di *Facebook***Language Variations and Abbreviations in Facebook Status****Delpi Marleni, Ike Tri Pebrianti & Hikma Tansilo****Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah
Pagar Alam, Sumatera Selatan, Indonesia***Pos-el: delvimarleni07@gmail.com, ikek22@yahoo.com, tansilo1990@gmail.com*Naskah Diterima Tanggal 27 Agustus 2023—Direvisi Akhir Tanggal 24 September 2024—Disetujui Tanggal 26 September 2024
doi: 10.26499/mm.v23i1.6674**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variasi bahasa dan singkatan pada status teman di Facebook. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis isi. Penelitian ini mengumpulkan 42 data dari media sosial Facebook melalui observasi. Penelitian dibagi menjadi dua bagian: (1) variasi bahasa, yang terdiri dari tiga kategori: dialek (regional, sosial, dan temporal), dan (2) singkatan atau akronim, yang meliputi lima jenis: singkatan huruf kapital, pemenggalan, angka sebagai pengganti kata, gabungan huruf dan angka, serta singkatan yang menghilangkan huruf vokal atau konsonan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 42 data yang ada di media sosial facebook yang diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan, diantaranya : 9 data variasi bahasa dari segi dialek, 5 data variasi bahasa dari segi idiolek, 9 data variasi bahasa dari segi sosiolek, 4 data dari singkatan yang menggunakan huruf awal dengan kapital, 5 data dari bentuk pemenggalan, 4 data dari angka sebagai pengganti kata dan suku kata, 2 data dari gabungan huruf dan angka dan 5 data dari singkatan yang menghilangkan huruf vokal atau konsonan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi bahasa dan singkatan sering digunakan dalam pada status di facebook.

Kata kunci: Variasi, Singkatan, Facebook**Abstract**

This research aims to examine language variations and abbreviations in friends' statuses on Facebook. This type of research is qualitative with data analysis techniques using content analysis. This research collected 42 data from social media Facebook through observation. The research is divided into two parts: (1) language variations, which consist of three categories: dialects (regional, social, and temporal), and (2) abbreviations or acronyms, which include five types: capital letter abbreviations, cuts, numbers instead words, combinations of letters and numbers, and abbreviations that omit vowels or consonants. The results of the research show that there are 42 data on the social media Facebook obtained through observations that have been made, including: 9 data on language variations in terms of dialect, 5 data on language variations in terms of idiolect, 9 data on language variations in terms of sociolect, 4 data from abbreviations that using capital letters, 5 data from abbreviations, 4 data from numbers instead of words and syllables, 2 data from combinations of letters and numbers and 5 data from abbreviations that omit vowels or consonants. It can be concluded that the use of language variations and abbreviations are often used in statuses on Facebook.

Keywords: Variation, Abbreviation, Facebook

PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa sebagai fungsi ujaran, bahasa yang dipergunakan untuk aktivitas kehidupan bermasyarakat fungsi bahasa pada masyarakat yang menjadi kajian sosiolinguistik (Lubis, 2014; Setiawan & Syamsiyah, 2023; Wulandari et al., 2020). Kajian sosiolinguistik muncul pada masyarakat sebagai penggunaan bahasa saat berinteraksi, interaksi sosial pada masyarakat sesuai dengan konteks saat berinteraksi (Arsanti & Setiana, 2020; Rini, 2018).

Penggunaan bahasa dan singkatan yang terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa kelompok masyarakat yang menciptakan bahasa kreatifnya sendiri dengan cara tertentu (Purba & Jamil, 2023; Syahrudin et al., 2021). Oleh karena itu, peneliti menarik beberapa alasan mengenai judul yang diambil pada status di *facebook* (Waters & Ackerman, 2011; Zafallah et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan penulis telah menggunakan *facebook* dari tahun 2017 sampai sekarang, menemukan banyaknya tulisan dan singkatan yang tidak sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (Bilondatu & Susanti, 2022; Usni et al., 2019). Contohnya seperti, sAyA, Makan2, OMG, Blm, cowok. Dari contoh tersebut sudah dapat dilihat banyaknya penulisan yang salah karena terdapat huruf kapital ditengah, huruf diganti dengan angka, hilangnya huruf vokal.

Zaman sekarang banyaknya masyarakat yang tidak paham tentang penulisan bahasa yang baku karena orang lebih banyak menggunakan bahasa modern atau disebut dengan variasi bahasa (Murni & Marlina, 2013; Ritonga et al., 2023). Bahasa Indonesia sekarang dianggap

terlalu baku sehingga kalangan remaja menganggap bahwa bahasa Indonesia hanya dipergunakan untuk acara formal saja (Nurdiansyah et al., 2019). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang berbahasa Indonesia sehingga variasi bahasa dan singkatan menjadi alternatif yang lebih mudah dan cepat berkembang di media sosial yang digunakan (Berbicara et al., 2014; Munte et al., 2022).

Ragam bahasa *facebook* memiliki tiga bagian. Pertama konsultatif berarti penggunaan ragam bahasa yang cenderung memberikan saran, bukan petunjuk atau perintah karena relasi antara penutur dan mitra tutur dianggap setara. Kedua kasual berarti santai, hal ini karena antara penutur dan mitra tutur tidak terhubung dalam ikatan dinas atau institusional. Ketiga inti berarti gaya bahasa yang akrab ditandai dengan kode-kode terbatas yang hanya dapat dipahami oleh kelompok terbatas (Arsanti & Setiana, 2020; Suradi, 2018).

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Paramitha Muhammad Nurcholis tahun 2013 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Bahasa Indonesia dengan judul "*Variasi Bahasa, Singkatan, dan Kesalahan Ejaan pada Status dan Koment Teman di Facebook*". Penelitian ini menghasilkan tiga hal bentuk singkatan dalam status dan coment di *facebook* bervariasi, baik berupa kata maupun frasa. Kesalahan ejaan dalam status dan komen *facebook* yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca.

Penelitian kedua pernah dilakukan oleh Putri Wulandari pada tahun 2016. Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pagaralam Program Studi Bahasa dan

Sastra Indonesia dengan judul “*Variasi Bahasa, Singkatan dan Kesalahan Ejaan pada Status Teman di Facebook Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pagaram*”. Penelitian ini menghasilkan tiga hal bentuk singkatan dalam status di *facebook* bervariasi, baik berupa kata maupun frasa. Kesalahan ejaan dalam status *facebook* yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dalam kesalahan tanda baca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menggunakan pengkajian mengenai penggunaan bahasa pada status di *facebook* yang di fokuskan pada karakteristik bahasa dalam *facebook* serta pengaruh faktor sosial dengan judul “*Variasi Bahasa dan Singkatan Pada Status di Facebook*”.

LANDASAN TEORI

Sosiolinguistik merupakan bagian dari cabang ilmu linguistik berkaitan dengan mengenal bahasa dan hubungannya dalam pemakaiannya di masyarakat (Arsanti & Setiana, 2020; Rini, 2018), sosiolinguistik pembahasan bahasa pertama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi dalam masyarakat dan kebudayaan tertentu manusia sebagai makhluk sosial yang selalu melakukan hubungan timbal balik dalam memenuhi segala hal yang menjadi kebutuhan hidupnya dengan cara berinteraksi sosial dengan manusia lainya kebutuhan manusia untuk berinteraksi sesamanya merupakan kebutuhan hakiki yang harus selalui dipehuni (Koto, 2017; Lase et al., 2022).

Ragam bahasa adalah variasi dalam sebuah bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda (Eliya & Zulaeha, 2017; Putri et al., 2022).

Variasi bahasa memiliki kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata,

tata kalimat dan tata makna. Faktor pemakaian bahasa seperti usia, pendidikan, agama, profesi, dan latar belakang daerah menyebabkan bahasa menjadi tidak seragam. Oleh karena itu muncul lah ragam bahasa. Klasifikasikan variasi bahasa dalam bahasa Indonesia sebagai berikut :

1) Idiolek

Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan, menurut konsep idiolek setiap orang mempunyai variasi bahasa atau idioleknya sendiri. Variasi idiolek ini berkenaan dengan warna, suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan lain sebagainya.

2) Dialek

Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok anggota masyarakat dari wilayah tertentu disebut dialek. Ada tiga jenis dialek yaitu dialek resional, dialek sosial, dan dialek temporal.

3) Sosiolek

Sosiolek adalah ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari golongan sosial tertentu disebut sosiolek. Contoh : ragam bahasa mahasiswa, ragam bahasa buruh, ragam bahasa remaja.

Singkatan atau Akronim

Singkatan dan akronim merupakan bagian dari proses abreviasi. Istilah abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau koninasi leksem sehingga dijadikan bentuk baru yang berstatus kata.

Bentuk kependekan yang dimaksud berupa (1) singkatan, (1) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, (5) lambing huruf. Dalam penelitian ini akan pembahasan bentuk kependekaan (abreviasi) yang akan dibatasi mengenai singkatan dan akronim. Singkatan dan akronim pada media *facebook* ini dilakukan untuk

mempersingkat pengetikan dan juga sebagai variasi penulisan.

Salah satu bentuk yang digunakan dalam status pada *facebook* adalah singkatan. Singkatan adalah salah satu hasil pemendekan yang berupa hurup atau gabungan huruf, baik huruf yang dieja demi huruf, maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.

Berbagai macam bentuk singkatan yang sering digunakan pada media *chatting*, *sms*, dan *status* diantaranya.

- 1) Singkatan yang menggunakan huruf awal dengan kavital
- 2) Bentuk Pemenggalan
- 3) Angka Sebagai Pengganti Kata Dan Suku Kata
- 4) Gabungan Huruf Dan Angka
- 5) Singkatan Yang Menghilangkan Huruf Vokal atau Konsonan

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif fokusnya penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dalam bentuk kata-kata dari pada dalam angka-angka. Lebih lanjutnya Mahsun menjelaskan bahwa penelitian kualitatif data yang dianalisis itu bukan data berupa angka-angka (data kuantitatif) tetapi data berupa kata-kata. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara screenshot kemudian diproses dengan cara membaca dan mengumpulkan data dari setiap postingan status pada *facebook*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, objek dalam penelitian ini yaitu variasi bahasa dan singkatan pada status di *facebook*.

Data dalam penelitian ini adalah teks atau kalimat yang diunggah pada status media sosial *facebook* yang menggunakan variasi bahasa (idiolek, dialek, dan sosiolek) dan singkatan (singkatan yang menggunakan huruf awal dengan kapital, bentuk panggalan, angka sebagai pengganti kata, suku kata, gabungan huruf dan angka, singkatan yang menghilangkan huruf vokal).

Sumber data dalam penelitian ini adalah status pada media sosial *facebook* yang dikumpulkan dari bulan Februari sampai Juli 2023.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membaca, menandai, dan mengumpulkan data.

- 1) Membaca setiap status pada postingan di media sosial *facebook* yang diunggah oleh pengguna akun ke dalam media sosial *facebook* pada bulan Febuari sampai Juli 2023.
- 2) Membuat dokumentasi dengan cara screenshot status yang di posting oleh pengguna akun kedalam *facebook*.
- 3) Menandai postingan status di *facebook* tentang Variasi Bahasa dan Singkatan.

Langkah-langkah dalam analisis data variasi bahasa dan singkatan yaitu :

- 1) Menggolongkan kategori data : setelah memperoleh data, selanjutnya adalah menggolongkan data yang diperoleh melalui postingan pada status di *facebook*, dianalisis serta mengkategorikannya berdasarkan aspek variasi bahasa dan singkatan.
- 2) Penyajian data : peneliti menyajikan data dengan cara mengumpulkan data dari variasi bahasa dan singkatan yang akan disusun secara sistematis agar memudahkan mendapat kesimpulan.
- 3) Penarikan kesimpulan : setelah melakukan proses pengamatan,



20 Juni 2023

Dari data (4) menunjukkan kata “bestie” pada umumnya penggunaan kata “bestie” banyak dipakai untuk menunjukkan makna saudara perempuan atau anak remaja perempuan.

Dari data (3) dan (4) dialek yang digunakan berupa dialek sosial, dialek sosial menunjukkan golongan dari setiap penuturnya atau penulisnya data diatas dapat dilihat perbedaan atau golongan seperti panggilan kepada lelaki dan panggilan kepada perempuan.

(5) @Elpi Raden. *“Ibuk2 yg mehase Ade sngkutan ghi mekar tolong di byar antatka ke hma ame dd di hma Ayuk niti kmi dd nk tutup menutup ngmbik spe yg byr sape jdi tolong ye di byar jngn CCK dk thngat byr”*



5 Februari 2023

Dari data (5) menunjukkan bahasa yang digunakan merupakan bahasa daerah lahat atau lebih dikenal dengan bahasa besemah.

Dari data (5) menunjukkan dialek yang digunakan adalah dialek temporal menunjukkan keragaman bahasa yang digunakan oleh golongan atau masyarakat tertentu dapat dilihat dari kata-kata yang dibuat oleh penulis dari status tersebut

menunjukkan ciri khas dari bahasa daerahnya masing-masing.

Variasi bahasa dari segi idiolek

Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan, menurut konsep idiolek setiap orang mempunyai variasi bahasa atau idioleknnya sendiri dalam menentukan penulisan yang akan dibuatnya.

(1) @Reva Zahira. *“Di tengah keramaian seperti ini hati ku merasa sunyi”*



6 Februari 2023

Dari data (1) menggambarkan penulis status dalam keadaan yang sedih, hal itu dapat dilihat dari kata “ku merasa sunyi” dari kata itu lah kita bisa langsung mengetahui perasaan yang sedang dialami oleh penulis.

(2) @MyWell Café. *“Jadilah terang tanpa memadamkan cahaya orang lain”*



15 Maret 2023

Dari data (2) menggambarkan penulis status sedang berjuang atau berusaha untuk mencapai suatu hal yang sedang di inginkanya tanpa menyinggung perasaan orang lain, hal itu dilihat dari kata “tanpa memadamkan cahaya orang lain” dari kata itu lah kita secara tidak langsung bisa mengetahui keadaan atau perasaan yang di alami oleh penulis status.

(3) @Sherly. *“Yah Allah, andai waktu dapat kuputar kembali”*



Dari data (3) menunjukkan penulis menyesalihkan waktu yang telah disia-siakannya selama ini penulis berharap waktu yang disia-siakannya dapat dikembalikan dan memperbaiki ulang semuanya, hal itu dapat dilihat dari kata “*andai waktu dapat kuputar kembali*” namun dari kata itu juga dapat diartikan jika penulis menginginkan waktu kebahagiaan yang terjadi atau dilewatinya untuk terulang kembali tidak seperti saat ini yang sedang dialaminya.

Dari data (1), (2), dan (3) memiliki ciri khas yang membentuk suatu identitas seseorang, dalam penulisan status di media sosial *facebook* data diatas dapat dilihat bahwa penulis dalam keadaan yang sedih, berjuang, dan menyesal. Perbedaan tersebut tampak jelas dari status yang mereka buat dengan membaca status itu kita bias secara otomatis mengetahui ciri khas dari penulis menggunakan kebhassan tersendiri karna setiap penulis memiliki gaya atau karakter tuturnya masing-masing.

Variasi bahasa dari segi sosiolek

Sosiolek adalah ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari golongan sosial tertentu contohnya ragam bahasa remaja atau lebih dikenal bahasa alai selain ragam bahasa remaja juga terbatap ragam bahasa marketing atau ragam bahasa untuk menjual produk yang dibuat agar menarik pembeli.

(1) @Siti Hanipah. “*Yang masih ragu dgn harga murah nya ...itu sdh kita testi dan*

coba ya saymumpung harga promo saja segitu....Jadi jangan ragu utk ketahanan nya... Yok dicoba siapa tau co2k... Muraah tapi tdk murahan BESTie

26 Juni 2023

Dari data (1) menunjukkan kata “*ya*



say” kata itu juga disebut dengan bahasa anak zaman sekarang namun sering ditemukan kata “*ya say*” bukan hanya untuk kalangan remaja melaikan untuk kalangan orang tua juga bisa, dilihat dari status diatas penulis menggunakan kata “*ya say*” agar lebih menarik para konsumennya. (2) @Mas AN. “*karna dia ak bisa percaya lagi kalo wanita tuluz it masih ada..maaf kaum hawa maaf*”



28 Juli 2023

Dari data (2) menunjukkan kata “*tuluz*” kaat “*tuluz*” memiliki arti sungguh-sungguh atau yang dilakukan benar-benar kemauan dari hati atau keingin dari seseorang namun pada data diatas penulisan kata *tulus* dirubah mnjadi *tuluz* itulah yang menyebabkan kata yang dibuat oleh penulis merupakan bahasa anak remaja atau bahasa alay.

(3) @Vj Yani. *“Tak takut di benci dan tk di sukai, q hanya ingin menjadi diriku sendiri tidak lebih”*



Dari data (3) menunjukkan kata “q” kata “q” merupakan huruf alphabet yang berada di urutan ke-17 namun kata “q” saat ini memiliki arti “aku” jadi banyak yang menggunakan “q” untuk menyatakan kata “aku” hal ini menyebabkan kata “q” sering disebut bahasa yang alay.

Data (1), (2) dan (3) menunjukkan ragam bahasa remaja atau bahasa alai terletak pada kata “ya say”, “tuluz”, dan “q” kata itu biasanya digunakan oleh anak remaja yang baru mengenal sosial media namun kenyataannya bukan remaja saja yang menggunakan bahasa itu melaikan orang tua sekalipun.

(4) @Shuchy Putrinyapapa. *“Bismilahirohmanirohin Lah ready bakso jumbo, bakso boom. Bakso telur. Bakso urat. Mi ayam, Seblak, Nasi ayam, Nasi ikan, Pecel lele. Aneka minuman. Ready gle... ye nk ke lokasi. Alamat ,pasar jarai, depan Polsek ,bakso boom mas julek...”*



Dari data (4) menunjukkan penulis status memiliki profesi sebagai penjualan makan dilihat dari status yang dibuatnya makanan yang dijualnya tidak hanya satu atau dua jenis melainkan 4 jenis makan dengan menu yang berbedah dengan cara membuat status sang penulis berharap banyak konsumen yang melihat postingannya dan berminat untuk membeli jualan.

(5) @Arga Maulana. *“Ready semangka kuning dan merah Gercep stok sedikit”*



kuning dan merah Gercep stok sedikit”
11 April 2023

Dari data (5) menunjukkan penulis status juga mempromosikan jualan lewat media status sang penulis status menjual buah yang dikenal dengan semangka kuning penulis status juga berharap dengan cara memposting jualan melalui status di facebook agar banyak konsumen yang melihat dan berminat untuk membeli buah yang ditawarkannya.

(6) @Shinta Asma Fitriani. *“Mesin cuci Maspion Muatan 7kg Barang ready bestiiiee Arisan Bae cang lah Harga murah ,kamu lah dapat barang baru Izin tag sp tau minat”*



Dari data (6) menunjukkan barang yang jual merupakan keperluan rumah tangga yang bisa membantu mencuci pakaian dengan mudah dan cepat yaitu mesin cuci yang berjenis maspion dengan muatan 7kg.

Dari data (4), (5), dan (6) menunjukkan bahwa penulis status adalah penjual makanan, buah-buahan, dan elektronik informasi yang dibuatnya dalam status di facebook miliknya masing-masing bertujuan untuk mempromosikan dagangannya untuk diketahui banyak orang kalau makanan, buah-buahan, alat elektronik dan aksesoris yang akan dijual telah siap untuk dibeli dan dimiliki oleh orang lain.

Singkatan yang menggunakan huruf awal dengan capital

(1) @Aries Juliansah. *“ABG lebih maju dari pada anak kelahiran tahun 2004 kebawah masih sibuk nggawekah tulah”*



Dari data (1) menunjukkan kata “ABG” kata “ABG” memiliki arti anak baru gede yang menunjukkan remaja yang baru menginjak dewasa.

(2) @Dwi Les. *“Alhamdulillah makasih yo bestie atas infoo. InsyaAllah besok kita stay di kalangan tanjung tebat. Yang nak COD silakan konfirmasi yo Area pagar alam kota masih tetap ready cak biaso”*



Dari data (2) menunjukkan kata “COD” kata “COD” berasal dari bahasa Inggris yaitu cash on delivery sedangkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti tunai saat serah.

Dari data (1) dan (2) terdapat kata “ABG” dan kata “COD” penggunaan kata tersebut sudah banyak digunakan dalam pergaulan melalui sosial media terutama dalam status di media sosial facebook hampir setiap golongan masyarakat yang menggunakan huruf kapital tanpa tanda titik.

Bentuk Pemenggalan

(1) @Despa Ulandiyah. *“Dah, dijalani saja apa adanya”*



Pemenggalan suku terakhir *dah* pada data-data di atas, berasal dari kata sudah yang mendapat penggalan suku kata awal (su-). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Sudah - su(dah) - dah.

(2) @Tata Putri Mirwasyah. “Happy birthday sist yang ke 23 tahun”



15 Mei 2023

Pemenggalan suku terakhir er pada data diatas, berasal dari kata sister yang mendapatkan penggalan suku kata akhir (er). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Sister → sist(er) → er.

(3) @Putri Wulandari. “Info dok gigi di area PGA”



8 Juli 2023

Pemenggalan suku terakhir pada data diatas, berasal dari kata dokter yang mendapatkan penggalan suku kata akhir (ter). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Dokter dok(ter) ter.

Angka sebagai pengganti kata dan suku kata

(1) @Dwi Sinta. “Terkadang cobaan hidup ini ada yg pahit dan ada jga yg manis hadeh nasib2”



20 Mei 2023

Dari data (1) menunjukkan kata “nasib2” pada kata itu terdapat angka 2 dibelakangnya angka 2 dalam kata tersebut

angka 2 ditujukan untuk membaca kata yang ada dua kali “nasib-nasib”.

(2) @Dwi Sinta. “Dehian2 yg nak dehian berkabarlah sikok 12 rbu bae”



6 Juni 2023

Dari data (2) menunjukkan kata “Dehian2” pada kata itu terdapat angka 2 dibelakangnya angka 2 dalam kata tersebut angka 2 ditujukan untuk membaca kata yang ada dua kali “dehian-dehian”.

Dari data (1), dan (2) merupakan frekuensi dari suku kata yang ada dibelakangnya angka dua yang digabung dengan huruf atau kata yang ada di depannya nasib2 dan dehian2. Angka dua ditujukan untuk membaca kata yang ada didepanya dua kali “nasib-nasib”, dan “dehian-dehian”.

Gabungan huruf dan angka

(1) @Rendy Forwanda Saputra. “Tinggal hanya sbua knang4n”



8 Maret 2023

Data diatas menunjukkan angka 4 merupakan pengganti dari suku kata huruf ‘A’ singkatan tersebut bisa dibaca menjadi kenangan, penggunaan konsonan ditambah angka 4 (empat) maka akan mendapatkan hasil kata kenangan. Kenang + 4 n = kenangan.

Singkatan yang menghilangkan huruf vokal atau konsonan

Bentuk singkatan menghilangkan huruf vokal sangat banyak ditemukan pada

media sosial terutama dalam bentuk status. @Parman Aman. “*Sdh ku duga dri awal ternyata bnar*”



26 Mei 2023

Dari data (1) konsonan atau huruf vokal terdapat pada kata “*sdh*”, kata itu berasal dari kata “*sudah*” yang mengalami penghilangan huruf vokal atau konsonan “*u*” dan “*a*”.

Sudah → s “*u*” d “*a*” h → *sdh*.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan penulis dalam bentuk tulisan ini, menunjukkan terdapat 42 data yang ada di media sosial facebook yang diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat dua bagian dari penelitian ini yaitu (1) variasi bahasa yang terbagi menjadi tiga bagian di antara yaitu dari segi dialek terdapat 9 data, dari segi idiolek terdapat 5 data, dan dari segi sosiolok terdapat 9 data. Dialek yang diteliti terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu dialek regional terdapat 4 data, dialek sosial terdapat 2 data dan dialek temporal terdapat 3 data. (2) singkatan atau akronim yang terbagi menjadi lima yaitu: singkatan yang menggunakan huruf awal kapital terdapat 3 data, bentuk pemenggalan terdapat 5 data, angka sebagai pengganti kata dan suku kata terdapat 4 data, gabungan huruf dan angka terdapat 2 data, singkatan yang menghilangkan huruf vokal atau konsonan terdapat 5 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12.
- Berbicara, K., Mata, P., Bahasa, P., & Di, I. (2014). *Guru SD Negeri Klieng Kab. Aceh Besar JUPIIS VOLUME 6 Nomor 1, Juni 2014* 26. 6, 26–39.
- Bilondatu, N. I., & Susanti, V. (2022). Fenomena Internet Trolling, sebuah Bentuk Kejahatan Siber. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1697–1706. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.930>
- Eliya, I., & Zulaeha, I. (2017). Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil Di Media Sosial Instagram: Kajian Sociolinguistik. *Dialektika - Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 205–223. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v4i2.5540>
- Koto, E. (2017). Idiom Musikal Minangkabau dalam Komposisi Karawitan, Sebuah Analisis Konteks Adaptasi Musikal. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.24114/gondang.v1i1.7918>
- Lase, S., Symbolon, E. T., Symbolon, J. W., Firmando, H. B., Lumbantobing, R., & Panjaitan, A. P. A. (2022). Pengembangan Kurikulum Sosiologi Agama sebagai Model dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2220–2233. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1039>
- Lubis, L. A. (2014). Komunikasi antarbudaya tionghoa dan pribumi

- dalam penggunaan bahasa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(3), 285–294.
- Munte, S. W., Fadilah, R., & Lubis, R. (2022). Perbedaan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Antara Siswa Yang Belajar Daring Dan Luring Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1087–1095.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1377>
- Murni, O. :, & Marlina, E. (2013). Kurikulum 2013 Yang Berkarakter. *Jupiiis*, 5, 27–38.
- Nurdiansyah, R., Hasibuan, E. J., & Novri, N. (2019). Strategi Komunikasi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terhadap Kelas IX Fullday di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2), 81–93.
<https://doi.org/10.31289/jipikom.v1i2.143>
- Purba, N. A., & Jamil, K. (2023). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Moderen Ta'dib Al-Syakirin Kelas VII. *Journal of Education Research*, 4(3), 1259–1264.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.335>
- Putri, S. N., Manuk, I. L., Hedwidgis, M., & Nirmalasari, M. A. Y. (2022). Kajian Isu Sosiosaintifik dalam Warisan Budaya Sikka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 761–771.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.681>
- Rini, D. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Ritonga, E. F., Pohan, S., & Khairifa, F. (2023). *Pelatihan Zenius Education dalam Meningkatkan Zenius Education Training in Improving Teacher Competence in Implementing E-Learning in North Sumatra*. 12(2), 542–559.
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i2.8742>
- Setiawan, I., & Syamsiyah, N. (2023). Penggunaan Media Film Sang Kiai dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 205–219.
<https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.325>
- Suradi, A. (2018). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Berbasis Multikultural dalam. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 77–90.
- Syahrur, S., Sastrio, T. B., & Purnamasari, H. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Keterampilan Berbicara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(2).
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/129>
- Usni, E., Daulay, H., Manurung, R., Ismail, R., Sitorus, H., Studi, P., Sosiologi, M., Ilmu, F., & Politik, I. (2019). *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Gaya Hidup Remaja dan Penggunaan Telepon Seluler di Kota Medan Youth Lifestyle and Cellular Phone Use in Medan City*. 11(2), 248–259.
- Waters, S., & Ackerman, J. (2011). Exploring privacy management on Facebook: Motivations and perceived consequences of voluntary disclosure. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 17(1), 101–115.
- Wulandari, R., Rijadi, A., & Widjajanti, A. (2020). Kata Arkais pada Hikayat Hang Tuah I dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X. *BELAJAR BAHASA:*

Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(1), 25–38.
<https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.2445>

Zafallah, Y., Wibowo, K. A., & Fuady, I. (2022). Analisis Isi Penggunaan Facebook dalam Marketing dan Branding Produk Kecantikan Scarlett dan Skin Dewi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1048–1059.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1364>